

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) mendefinisikan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2022:8) mendefinisikan yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2022:147) mendefinisikan metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu satu

variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *organizational citizenship behavior*, bagaimana *self efficacy*, bagaimana motivasi kerja dan bagaimana kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat.

Sugiyono (2022:11) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau tidaknya. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *organizational citizenship behavior*, *self efficacy*, terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Oprasionalisai Variabel Penelitian

Oprasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *organizational citizenship behavior* (X_1), *Self Efficacy* (X_2), Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat oprasionalisasi variabelnya. Oprasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *organizational citizenship behavior* (X_1), *Self Efficacy* (X_2), Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

(Sugiyono, 2022:57) mendefinisikan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen sebagai berikut :

a. *Organizational Citizenship Behavior* (X_1)

Organ dalam Fory Armin (2018:10) menyatakan bahwa :

“Organizational Citizenship Behavior is individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective function of the organization”. artinya perilaku OCB merupakan suatu perilaku individu yang dilakukan secara sukarela yang tidak berkaitan secara langsung atau eksplisit terhadap sistem ganjaran (reward) formal dan perilaku ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam organisasi”.

b. *Self Efficacy* (X_2)

Lina Arifah (2019:5) mengatakan.” *Self Efficacy* adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu”.*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia mempunyai kemampuan, motivasi, persepsi peran yang benar dan situasi yang menguntungkan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.

2. Variabel Intervening (Y)

Tuckman yang dikutip oleh Sugiyono (2022:70) menyatakan bahwa Variabel intervening adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Motivasi kerja. Robbins (2019:45) mendefinisikan motivasi kerja sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi suatu kebutuhan individu. Untuk melakukan melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya.

3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2022:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai (Z). Sedangkan menurut Mangkunegara (2019:9) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu *organizational citizenship behavior* (X_1), *Self Efficacy* (X_2), motivasi kerja (Y) dan kinerja pegawai (Z). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Devinsi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
<p>Organizational Citizenship Behavior (X₁)</p> <p><i>“Organizational Citizenship Behavior is individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective function of the organization”.</i></p> <p>artinya perilaku OCB merupakan suatu perilaku individu yang dilakukan secara sukarela yang tidak berkaitan secara langsung atau eksplisit terhadap sistem ganjaran (reward) formal dan perilaku ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam organisasi”.</p>	1. Altruism (perilaku membantu)	a. Membantu rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat memberikan bantuan terhadap rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1
		b. Bersedia Menggantikan rekan kerja yang tidak hadir	Tingkat kesediaan menggantikan rekan kerja yang tidak hadir	Ordinal	2
	2. Conscientiousness (sikap kesadaran)	a. Berperilaku melebihi prasyarat minimum	Tingkat perilaku melebihi <i>job description</i>	Ordinal	3
		b. Kepatuhan terhadap aturan di tempat kerja	Tingkat kesesuaian perilaku dengan aturan di tempat kerja	Ordinal	4

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Organ dalam Fory Armin (2018:10)	3. <i>Sportsmans hip</i> (sikap sportif)	a. Tidak mengeluh tentang tugas dan kebijakan perusahaan	Tingkat banyaknya keluhan tentang tugas dan kebijakan perusahaan	Ordinal	5
		b. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan	Tingkat penyesuaian sikap dengan lingkungan perusahaan	Ordinal	6
	4. <i>Courtesy</i> (kebaikan)	a. Dapat menghargai rekan kerjanya	Tingkat bersikap menghargai rekan kerjanya	Ordinal	7
		b. Mengingatkan rekan kerja pada penyelesaian tugasnya	Tingkat keinginan mengingatkan rekan kerja pada penyelesaian tugasnya	Ordinal	8

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
	5. <i>Civic Virtue</i> (moral kemasyarakatan)	a. Partisipasi aktif karyawan dalam kegiatan-kegiatan perusahaan	Tingkat inisiatif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan perusahaan	Ordinal	9
		b. Mencari informasi-informasi penting perusahaan	Tingkat keinginan mencari informasi-informasi penting perusahaan	Ordinal	10
<i>self efficacy</i> (X ₂) “Self efficacy adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu.” Lina Arifah (2019:5)	1. Tingkat kesulitan (Magnitude)	a. Yakin akan kemampuan dapat menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan akan kemampuan dapat menyelesaikan tugas	Ordinal	11
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	12
	2. Keyakinan atau pengharapan (Strength).	a. Yakin mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	13

Devinisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		b. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	14
	3. Luas bidang perilaku (Generality)	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit	Tingkat Keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit	Ordinal	15
Motivasi kerja Motivasi Kerja (Y) Motivasi kerja merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreativitas	Tingkat kemampuan dalam mengembangkan kreativitas	Ordinal	16
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat keinginan dalam mengejar prestasi	Ordinal	17

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
prestasinya secara maksimal David McClelland yang diterjemahkan oleh Melayu S.P Hasibuan (2018:162)	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima dalam pekerjaan	Tingkat keinginan untuk merasa diterima dalam lingkungan pekerjaan	Ordinal	18
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat keinginan untuk merasa dihormati oleh pegawai lain	Ordinal	19
		c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan untuk mendapatkan keberhasilan maksimal	Ordinal	20
		d. Kebutuhan untuk mendapatkan akan perasaan ikut serta	Tingkat keinginan untuk merasa dilibatkan	Ordinal	21
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kemampuan mencapai kedudukan terbaik	Ordinal	22

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		b. Mengarahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kesanggupan untuk mengarahkan kemampuan	Ordinal	23
kinerja pegawai (Z) “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Anwar Prabu Mangkunegara (2019:67)	1. kualitas kerja	a. Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	24
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat Ketelitian dalam bekerja	Ordinal	25
		c. Kehandalan dalam bekerja	Tingkat Kehandalan dalam bekerja	Ordinal	26
	2. kuantitas kerja	a. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	27
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil yang didapatkan dari hasil pekerjaan	Ordinal	28
		c. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan dengan pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	29

Devinisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
	3. kerja sama	a. Jalinan Kerja sama	Tingkat kemampuan menjalin kejasama dengan pegawai satu sama lain	Ordinal	30
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan antar pegawai	Ordinal	31
	4. tanggung jawab	a. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	32
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat kemampuan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia	Ordinal	33
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kesadaran pegawai dalam mengatasi pekerjaan atau masalah yang terjadi	Ordinal	34

Sumber: Data diolah peneliti(2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan fokus pada objek atau subjek tertentu yang akan diselidiki untuk memecahkan masalah yang ada. Populasi merujuk pada semua hal yang menjadi subjek penelitian. Dengan menetapkan populasi, peneliti dapat mengelola data dengan lebih efektif. Setelah populasi ditentukan, peneliti akan memilih bagian dan jumlah karakteristik dari populasi tersebut yang disebut sebagai

sampel, untuk mempermudah pengelolaan data. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 164 pegawai yang terdiri dari kepala dinas, bidang produksi dan peternakan, sekretariat, konsumsi, keuangan, ketersediaan dan distribusi, balai margawati, balai keswan dan kesmavet, rumahsakit hewan, balai bunikasih, balai pengembangan pembibitan ternak unggas jatiwaringin, balai pelatihan, balai pengembangan sapi perah cikole, balai pembibitan dan pengembangan ciamis, balai pengawasan mutu dan keamanan pangan, balai pengujian mutu dan keamanan pakan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81).

Metode atau teknik sampling tertentu digunakan untuk memperoleh sampel penelitian yang dapat mewakili populasi penelitian. Jumlah anggota sampel yang diambil bergantung pada tingkat kesalahan yang diinginkan. Semakin besar jumlah sampel yang diambil dari populasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan, dan sebaliknya.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Sugiyono (2022:61) menyatakan bahwa probability sampling atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Arikunto (2018:104) mengatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2022:85).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah teknik yang digunakan untuk menghimpun informasi utama dengan melakukan survei langsung terkait dengan topik yang sedang diselidiki. Informasi utama ini diperoleh langsung dari sumbernya dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei secara langsung ke Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telephone, wawancara terstruktur terkait *organizational citizenship behavior*, *self efficacy*. motivasi kerja dan

dampaknya pada kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Paangan dan peternakan provinsi jawa barat.

b. Kuisisioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden secara langsung untuk dijawab. Peneliti menyusun pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan situasi yang dialami oleh responden dan kemudian responden memberikan respons sesuai dengan kondisinya.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah proses menghimpun informasi dan data sekunder secara teoritis dari berbagai sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam analisis penelitian. Hal ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian.

a. Studi kepustakaan (library research)

Melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui membaca dan mempelajari literatur serta sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Jurnal

Menyediakan data pendukung yang relevan dengan penelitian, termasuk dalam berbagai bidang ilmu pendidikan, serta penelitian terkait yang dianggap relevan dengan topik yang diteliti, untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang sedang dipelajari.

c. Internet

Digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan topik penelitian yang sudah tersedia dan dipublikasikan secara online, baik dalam bentuk jurnal, artikel, makalah, atau karya tulis lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diselidiki dalam suatu penelitian dengan tujuan memperoleh data yang mendukung. Jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian bergantung pada jumlah variabel yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis pengujian instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk dianggap sebagai alat ukur yang dapat diterima atau standar, sebuah alat ukur harus melewati proses uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner memiliki keabsahan atau validitas yang memadai, sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2022:125) mendefinisikan bahwa uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan ada

data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas mengindikasikan apakah suatu instrumen dapat efektif mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Dalam konteks penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mengevaluasi validitas, diperlukan korelasi antara skor dari setiap pertanyaan dengan total skor dari seluruh pertanyaan. Jika koefisien korelasinya melebihi 0,300, maka instrumen dianggap valid, namun jika koefisien korelasinya di bawah 0,300, maka instrumen dianggap tidak valid. Skor interval dari setiap item pertanyaan yang sedang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor interval keseluruhan dari seluruh item. Peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk menentukan nilai korelasi, yang dirumuskan sebagai berikut:²

$$r = \frac{n(\sum Xi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xix)^2\}\{n(\sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh responden)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan suatu alat ukur, atau dengan kata lain, seberapa konsisten hasil pengukuran dari alat tersebut jika dilakukan pengukuran berulang terhadap fenomena yang sama. Uji reliabilitas mengukur derajat konsistensi dan stabilitas data. Sugiyono (2022:268) menyebutkan bahwa data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses karena menghasilkan kesimpulan yang bias. Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (α):

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Jika korelasi *cornbach alpha* yang dihasilkan sama dengan $(r_{tabel}) \geq 0,7$ maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah $(r_{tabel}) \leq 0,7$ maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan Sugiyono (2022:206).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, di mana setiap jawaban responden dinilai menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2022:146), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item instrumen, yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memungkinkan responden memberikan respons dengan berbagai tingkat, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan memberikan skor pada setiap jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan Tabel 3.2 Alternatif jawaban dan nilai bobot untuk item-item instrumen dalam kuesioner terlihat pada tabel. Penentuan bobot nilai ini bertujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang disusun dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner dilakukan dengan *checlist* (\surd) setiap kolom kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel X dan Y serta implikasinya terhadap variabel Z, dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang situasi dan kejadian dari suatu variabel yang sedang diteliti. Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan de atau gambaran tentang data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaannya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen, diikuti dengan pengklasifikasian terhadap total skor responden. Total skor jawaban responden yang diperoleh kemudian digunakan untuk menetapkan kriteria penilaian untuk

setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam menggambarkan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan penyusunan tabel distribusi frekuensi untuk mengevaluasi tingkat perolehan nilai (skor) dari variabel penelitian. Kemudian hasil data kuisisioner dari responden dicari rata-ratanya dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5 - 1 = 4$

Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

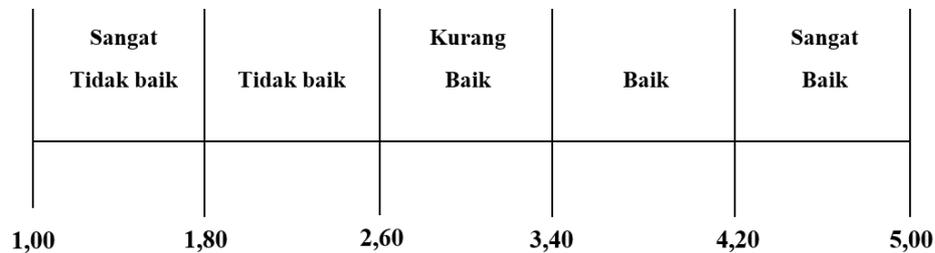
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kaontinum, sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, dan penelitian ini berusaha untuk menghasilkan informasi ilmiah baru dengan mengevaluasi status hipotesis, yaitu apakah hipotesis diterima atau ditolak Sugiyono (2022:54). Analisis verifikatif adalah proses analisis yang bertujuan untuk memverifikasi kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen, sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data yang diambil melalui penyebaran kuesioner masih dalam bentuk skala ordinal. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pengelolaan data, peneliti memutuskan untuk mengonversi skala ordinal menjadi skala interval. Keputusan ini diambil karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan data. Untuk melakukan konversi data, peneliti menerapkan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan:

1. Menghitung jumlah responden yang memberikan skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan.
2. Menghitung jumlah responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan mengekspresikannya sebagai frekuensi.
3. Membagi setiap frekuensi responden dengan jumlah total responden untuk mendapatkan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang kemudian diestimasi agar mendekati distribusi normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai Z.
6. Menetapkan nilai skala (*Scale Value*)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scala Value : Nilai skala

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung *score* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan software program SPSS versi 26.

3.6.2.2 Analis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Juanim (2020:56) menyatakan bahwa analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2 \dots X_m$ dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots Y_m$.

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui dan memastikan selain pengaruh langsung apakah terdapat pengaruh tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel *organizational citizenship behavior* dan *self efficacy* terhadap kinerja pegawai sebagai variabel dependen variabel motivasi kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.2.1 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan landasan berpikir dan anggapan yang diterima sebagai dasar. Juanim (2020:61) menyatakan bahwa untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk recursive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

3.6.2.2.2 Syarat dan Tahapan-Tahapan Analisis Jalur

Berikut adalah syarat menggunakan analisis jalur (path analysis) berdasarkan pernyataan (Sarwono:289) diantaranya :

1. Data metrik berskala interval
2. Terdapat variabel independen exogenous dan dependen endogenous untuk model regresi berganda
3. Ukuran sampel yang memadai, yang baiknya diatas 100
4. Pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik.
5. Hubungan sebab akibat berdasarkan pada teori yang sudah ada.

Sedangkan tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural Substruktur

$$\text{Substruktur } Y = \beta_{yx_1} X_1 + \beta_{yx_2} + \varepsilon_1$$

$$\text{Substruktur } Z = \beta_{zx_1} + \beta_{zx_2} + \beta_{zy}Y + \varepsilon_2$$

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Berikut menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan yaitu dengan persamaan regresi berganda:

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1. Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Dalam program SPSS, ketika melakukan analisis regresi, koefisien jalur dapat ditemukan dalam *output* yang disebut *Coefficient*, yang biasanya disajikan sebagai *Standardized Coefficient* atau yang juga dikenal sebagai nilai Beta. Dalam sebuah diagram jalur sederhana yang melibatkan satu hubungan

antara variabel eksogen dan variabel endogen, koefisien jalurnya akan sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

4. Menghitung koefisien determinasi secara simultan dan secara parsial
5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (*keseluruhan*) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut

$$H_0 : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \dots \dots \dots \beta_{yxk} = 0$$

$$H_1 : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \dots \dots \dots \beta_{yxk} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2 : Koefisien Determinasi

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

- b. Kaidah pengujian signifikansi : s\program SPSS
 - a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
 - b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

6. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_0 : P_{y x 1} = 0$$

$$H_0 : P_{y x 1} = 0$$

Secara individual diuji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

r = Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

t = Tingkat Signifikansi (Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

3.6.2.2.3 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Juanim (2020) menjelaskan mengenai analisis jalur sebagai berikut :

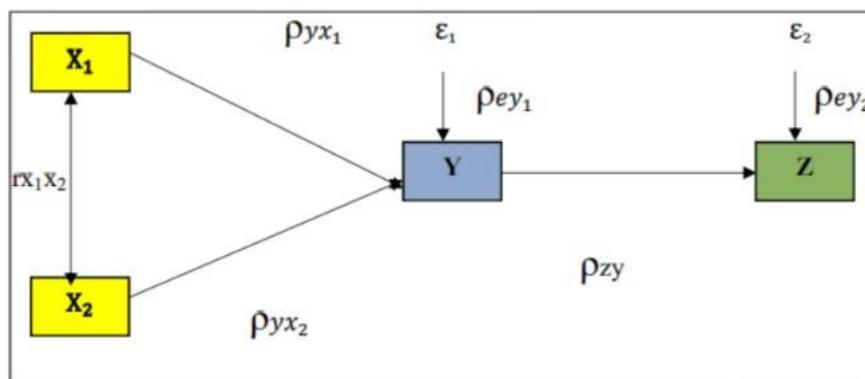
1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang bisa digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung atau tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung

dan tidak langsung (Juanim, 2020:45). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. *Path Diagram* (diagram jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. (Juanim, 2020:59). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu *organizational citizenship behavior* (X_1), *self efficacy* (X_2), *motivasi kerja* (Y) dan *kinerja pegawai* (Z). Berikut model analisis jalur didalam penelitian ini :



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = *organizational citizenship behavior*

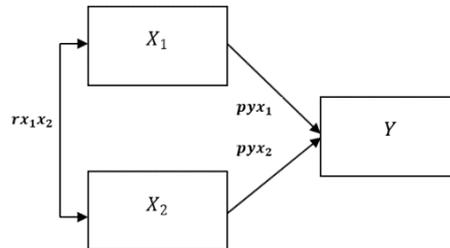
X_2	= <i>self efficacy</i>
Y	= motivasi kerja
Z	= Kinerja pegawai
ρ (rho)	= Koefisien masing – masing variabel
ρ_{yx_1}	= Koefisien jalur <i>organizational citizenship behavior</i> terhadap motivasi kerja
ρ_{yx_2}	= koefisien jalur <i>self efficacy</i> terhadap motivasi kerja
ρ_{zy}	= koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja pegawai
$r_{x_1x_2}$	= Koefisien korelasi antara variabel independent
ϵ	= pengaruh dari faktor lain

Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan *structural* atau *substructural* dimana X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen Y dan Z sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi.

3.6.2.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural, menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sistematis Juanim (2020:60). Berikut adalah model persamaan struktur yang dibuat dengan dua buah persamaan matematis (substruktur)

1. Persamaan Jalur Substruktur 1

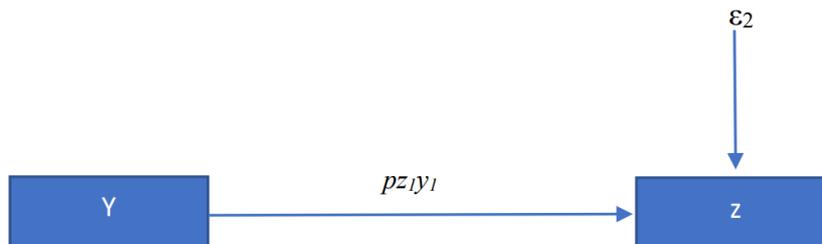


Gambar 3. 3
Substruktur I : Diagram jalur X_1 , dan X_2 terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = pyx_1X_1 + pyx_2X_2 + \varepsilon_1$$

2. Persamaan Jalur Substruktur II



Gambar 3. 4
Substruktur II : Diagram Jalur Y terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z = pzy_1y_1 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh langsung dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang di sebut variabel intervening.

3.6.2.2.5 Pengaruh Langsung Tidak Langsung

Analisis jalur mempertimbangkan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total yang dapat diamati melalui diagram jalur. Pengaruh langsung merujuk pada

pengaruh langsung dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Dampak tidak langsung terjadi ketika variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut sebagai variabel intervening. Sedangkan dampak total adalah hasil penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Juanim (2020:62)

. Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel X, Y dan Z akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DE)*)

Pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap y. serta X_1, X_2 dan Y terhadap Z, atau lebih sederhana sebagai berikut:

- a. DE y_1x_1 : $x_1 \rightarrow y_1$
- b. DE y_1x_2 : $x_2 \rightarrow y_2$
- c. DE z_1y_1 : $y_1 \rightarrow y_2$

2. Pengaruh Tidak langsung (*Indirect Effect (IE)*)

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X_1 terhadap Z melalui Y, dan X_2 terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

- a. IE zyx_1 : $X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z$; $pyx_1 \cdot pzy$
- b. IE zyx_2 : $X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z$; $pyx_2 \cdot pzy$

3.6.2.2.6 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho yx_1 X_1 + \rho yx_2 + \rho y\varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - 1) Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktural yang telah dirumuskan.
Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda $Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang didasarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terkait. Khusus untuk program SPSS menu regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0: \beta_{y_2} = \dots \dots \dots \beta_{y_k} = 0$$

$$H_1: \beta_{y_1} = \dots \dots \dots \beta_{y_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan F table

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2_{yxk} : R_{square}

Jika : $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{table}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

: $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05 Carilah F tabel menggunakan Tabel F

dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F\{(1 - \alpha)(dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus:

$$KD = \frac{pk}{sep_k} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel *organizational citizenship behavior* (X_1), *self efficacy* (X_2), terhadap motivasi kerja (Y), dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z). langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (srimultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Srimultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *organizational citizenship behavior* (X_1), *self efficacy* (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) dan kinerja pegawai (Z) secara srimultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

- b. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, Sugiyono (2022:63). Menyebutkan bahwa hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengolahan data akan dilakukan dengan

menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS 26 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

H0 : $pzyx_1x_2 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* (X_1), dan *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Z), melalui motivasi kerja

H1 : $pzyx_1x_2 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* (X_1), dan *self efficacy* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Z) melalui motivasi kerja

Pada uji simultan uji statistic yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat $(n - k - 1)$, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji-t). Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Berikut merupakan Uji hipotesis antara variabel *organizational citizenship behavior* (X_1), *self efficacy* (X_2), motivasi kerja (Y) dan kinerja pegawai (Z) dengan menggunakan (uji t). hipotesis parsial dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{zyx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* (X_1) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1 : \rho_{zyx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* (X_1) terhadap motivasi kerja (Y)

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{zyx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *self efficacy* (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

$H_1 : \rho_{zyx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *self efficacy* (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *organizational citizenship behavior* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

H1 : $pyx_1 = pyx_2 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh organizational citizenship behavior (X₁) dan *self efficacy* (X₂) terhadap motivasi kerja (Y)

4. Hipotesis 5

H0 : $pzy = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh motivasi kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z)

H1 : $pzy \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh motivasi kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis parsial yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai dari t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *coefficient*. Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial atau uji t sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

t = Tingkat Signifikansi (membandingkan t_{hitung} dibandingkan t_{tabel})

Setelah uji t dilakukan maka hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan pengambilan keputusan berikut ini:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak, H1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima H1 ditolak

3.7 Rancangan Kuisisioner

Sugiyono (2022:199) mendefinisikan bahwa kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Rancangan kuisisioner merupakan alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang terdiri dari item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dianggap penting menurut pendapat responden. Kuisisioner ini berisi pertanyaan tentang variabel *organizational citizenship behavior*, *self efficacy*, motivasi kerja dan kinerja pegawai. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabelvariabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat Gedung BPKAD, Jl. Kawaluyaan Indah Raya No.6 Lantai 5, Jatisari, Buahbatu, Bandung City, West Java 40286. Waktu pelaksanaannya terhitung dari bulan desember 2023.

